



Pembinaan Bacaan Al-Qur'an dan Fiqih Salat Berjamaah bagi Siswa MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal

Qur'anic Reading and Congregational Prayer Jurisprudence Training for Students of MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin in Tanjung Rejo Village, Medan Sunggal District

Angga Kurniawan^{1*}, Juli Maini Sitepu²

^{1,2} Program Studi Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: anggackp182@gmail.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 01 Oktober, 2025;

Revisi: 16 Oktober, 2025;

Diterima: 26 Oktober, 2025;

Terbit: 30 Oktober, 2025.

Keywords: Community Engagement; Congregational Prayer; KKN Activities; Quranic Development; Religious Education.

Abstract: The Independent Community Service Program (KKN) of the Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara at MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin, in Tanjung Rejo Village, Medan Sunggal District, was held from September 1–13, 2025, as a form of student dedication to strengthening religious education in the community. This program focuses on the development of Quranic reading and fiqh of congregational prayer, aiming to foster students' love for worship and deepen their understanding of Islamic teachings. The methods used include a participatory approach through Quran learning activities, practicing wudu, congregational prayer, and teaching the exemplary stories of the companions of the Prophet Muhammad Saw. In addition to religious guidance, social activities such as group exercise, mutual cooperation, and the commemoration of the Prophet Muhammad's birthday were also conducted to build harmonious relationships between students and the local community. The results of the activities show an improvement in students' religious abilities in Quranic reading and congregational prayer, as well as a deeper spiritual awareness. This KKN program is a concrete example of the synergy between education, da'wah, and community service in building students' character and faith in the MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin environment.

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, dilaksanakan pada 1–13 September 2025 sebagai upaya pengabdian mahasiswa dalam memperkuat pendidikan keagamaan di masyarakat. Program ini berfokus pada pembinaan bacaan Al-Qur'an dan fiqh salat berjamaah dengan tujuan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap ibadah dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang mencakup kegiatan belajar mengaji, praktik wudhu, salat berjamaah, serta pengajaran kisah keteladanan sahabat Rasulullah Saw. Selain pembinaan keagamaan, kegiatan sosial seperti senam bersama, gotong royong, dan peringatan Maulid Nabi juga dilaksanakan untuk membangun hubungan harmonis antara mahasiswa dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan religius siswa dalam bacaan Al-Qur'an dan salat berjamaah, serta kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Program KKN ini menjadi bukti nyata sinergi antara pendidikan, dakwah, dan pengabdian masyarakat dalam membangun karakter dan keimanan siswa di lingkungan MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin.

Kata Kunci: Kegiatan KKN; Keterlibatan Masyarakat; Pendidikan Keagamaan; Pengembangan Al-Qur'an; Salat Berjamaah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan dasar utama untuk membangun karakter dan iman siswa. Selain memperoleh pengetahuan, membaca dan memahami Al-Qur'an mendorong seseorang untuk menerapkan nilai-nilai moral dan ketakwaan. Dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5, Allah Swt. menyatakan, "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan..." Ini menunjukkan betapa pentingnya membaca sebagai sarana untuk memperoleh ilmu dan iman. Pembelajaran Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat berharga dengan dampak sosial yang luas, seperti yang disebutkan dalam sabda Rasulullah Saw., "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhari No. 5027).

Namun, di berbagai lembaga pendidikan dasar Islam seperti Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah (MDTA), Peserta didik masih gagal memahami fiqih ibadah secara menyeluruh dan tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat.. Rendahnya kualitas bacaan dan pemahaman ini dapat menghambat pembentukan karakter religius siswa (Fauziah, 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembinaan yang aplikatif dan menyenangkan agar peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung dan keteladanan (Rahmawati, D., & Sari, 2022)

Salah satu bentuk nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), terutama yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan melalui KKN, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial dan moral di tengah masyarakat (Kurniawan, A., Hidayati, L., & Ramlan, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, mahasiswa berperan penting dalam membantu masyarakat meningkatkan kualitas belajar Al-Qur'an dan melakukan ibadah setiap hari (Yuliana, S., & Ramadhan, 2021)

Pelaksanaan KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, pada 1–13 September 2025, merupakan bentuk pengabdian yang berfokus pada pembinaan bacaan Al-Qur'an dan fiqih salat berjamaah. Kegiatan ini mencakup pembelajaran membaca Al-Qur'an, praktik wudhu dan salat, pengajaran kisah sahabat Rasulullah Saw., serta kegiatan sosial seperti senam bersama dan peringatan Maulid Nabi. Melalui pembinaan berorientasi praktik, diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, kedisiplinan beribadah, dan kesadaran religius (Siregar, M., Lubis, R., & Fadli, 2020)

Program ini juga mendukung upaya penguatan nilai-nilai spiritual di tengah perkembangan zaman yang cenderung menurunkan minat anak terhadap pendidikan agama (Hakim, A., & Rahayu, 2023). Dengan adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN, guru, dan penduduk, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individual peserta didik, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang religius, partisipatif, dan berkelanjutan.

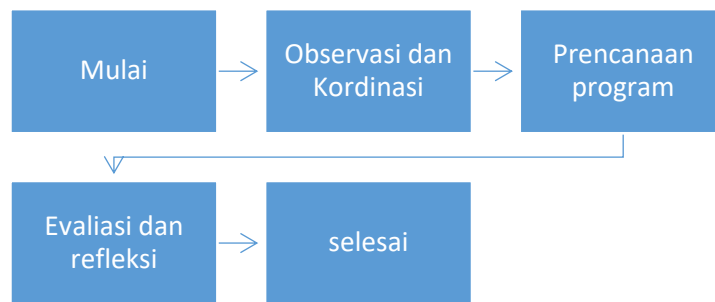
2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di UMSU dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif di mana mahasiswa berperan aktif sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus mitra masyarakat dalam kegiatan pembinaan keagamaan. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal.

Program pengabdian ini berlangsung selama tiga belas hari, terhitung dari 1 September hingga 13 September 2025, dengan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari pada waktu belajar siswa serta tambahan kegiatan sosial bersama masyarakat di akhir pekan. Kegiatan difokuskan pada pembinaan bacaan Al-Qur'an, fiqih salat berjamaah, dan praktik ibadah sehari-hari. Mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi terhadap kondisi siswa untuk memahami tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman fiqih, serta kebutuhan pembinaan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, disusun rencana pembinaan dengan metode demonstrasi, praktik langsung, dan keteladanan, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman nyata.

Selama pelaksanaan, mahasiswa melibatkan guru dan masyarakat dalam berbagai kegiatan pendukung seperti pengajaran kisah sahabat Rasulullah Saw., senam bersama warga, gotong royong di Tahfiz Darul Hufadz Al-Kautsar, dan partisipasi dalam peringatan Maulid Nabi di Masjid Al-Kautsar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan untuk baca Al-Qur'an dan pemahaman ibadah siswa, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara mahasiswa, guru, dan masyarakat sekitar.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat dengan guru, serta penilaian informal terhadap peningkatan bacaan Al-Qur'an dan disiplin beribadah siswa. Hasilnya menunjukkan adanya perkembangan positif pada aspek tajwid, makhraj, serta pemahaman anak terhadap tata cara ibadah berjamaah. Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui foto dan catatan lapangan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan evaluasi lanjutan.



Gambar 1. Flowchart Proses Pelaksanaan Kegiatan KKN Mandiri di MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di MDTA oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin, Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, dilaksanakan selama 13 hari, yaitu dari tanggal 1 hingga 13 September 2025. Program ini memperoleh dukungan aktif dari pihak yayasan, guru, dan masyarakat setempat. Kegiatan berfokus pada pembinaan keagamaan melalui peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an, fiqih salat berjamaah, serta penguatan nilai sosial dan spiritual siswa.

Proses pendampingan dilakukan secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran interaktif, praktik ibadah, dan pendekatan keteladanan. Mahasiswa melaksanakan pembinaan bacaan Al-Qur'an dengan metode talaqqi dan demonstratif, di mana setiap siswa membaca secara bergantian di hadapan pembimbing untuk memperbaiki tajwid dan makhraj. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan fonetik dan kelancaran membaca Al-Qur'an (Fauziah, 2023).

Kegiatan pembinaan fiqih salat berjamaah juga berjalan efektif. Siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi mereka juga melakukan salat secara langsung dengan bimbingan guru. Pendekatan berbasis praktik ini sejalan dengan temuan (Hakim, A., & Rahayu, 2023), bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran ibadah memperkuat pemahaman dan kesadaran spiritual peserta didik.

Selain kegiatan utama, mahasiswa juga melaksanakan kegiatan sosial dan rekreasi seperti senam bersama masyarakat, gotong royong di Tahfiz Darul Hufadz Al-Kautsar, dan peringatan Maulid Nabi di Masjid Al-Kautsar. Kegiatan tersebut menumbuhkan solidaritas sosial, mempererat hubungan mahasiswa dengan masyarakat, serta menjadi sarana pembentukan karakter sosial keagamaan (Rahmatullah, 2021).

Proses pendampingan yang dilakukan mahasiswa menimbulkan perubahan sosial yang positif. Siswa menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah, guru lebih termotivasi untuk mempertahankan kegiatan praktik keagamaan, dan masyarakat menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan keagamaan bersama. Bahkan, muncul inisiatif dari warga sekitar untuk membentuk kelompok pengajian anak-anak yang berlanjut setelah program KKN selesai sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan (local sustainability). Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Hidayati, L., Putra, R., & Ningsih, 2022) bahwa pengabdian masyarakat berbasis nilai Islam dapat memunculkan kesadaran baru dan membangun pranata sosial keagamaan di tingkat lokal.

Perubahan perilaku juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah berjamaah dan keinginan mereka untuk terus belajar Al-Qur'an di luar jam sekolah. Hal ini menunjukkan transformasi nilai religius yang berkembang melalui interaksi edukatif dan sosial. Sejalan dengan pendapat (Yuliana, S., & Ramadhan, 2021), kegiatan pengabdian mahasiswa di bidang keagamaan berperan penting dalam membentuk kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Tabel 1. Descriptive Statistics Hasil Pembinaan dan Kegiatan Sosial.

Aspek Pembinaan	Indikator Perubahan	Hasil Pengamatan
Bacaan Al-Qur'an	Kelancaran dan ketepatan tajwid	85% siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam bacaan dan pelafalan huruf.
Fiqih Salat Berjamaah	Pemahaman dan praktik ibadah	90% siswa mampu mengikuti gerakan salat dan memahami bacaan wajib dengan benar.
Disiplin dan Akhlak	Keteraturan dan sopan santun	Terjadi peningkatan kedisiplinan dan sikap hormat kepada guru
Partisipasi Masyarakat	Sosial Gotong royong dan kegiatan Maulid Nabi	Warga terlibat aktif dan membentuk kelompok pengajian anak-anak baru.

Pembahasan

Di MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin di Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, terdapat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian masyarakat berbasis pendidikan Islam dan berfokus pada pengajaran bacaan Al-Qur'an dan fiqih salat berjamaah. Aktivitas ini menunjukkan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam hal

pengabdian, dakwah sosial, dan penguatan karakter religius di masyarakat madani.

Secara teoritik, pendidikan Islam menekankan pembentukan manusia kāmīl (sempurna), yakni individu yang selaras antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial (Rahmatullah, 2021). Pembentukan karakter tersebut hanya dapat dicapai melalui pendidikan berbasis nilai (value-based education), di mana pengetahuan tidak hanya ditransfer, tetapi diinternalisasi dalam tindakan sosial dan moral (Fauziah, 2023). Hal ini sesuai dengan apa yang difirmankan Allah dalam ayat 125 Surat An-Nahl, "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang baik." Untuk menumbuhkan kesadaran keagamaan yang benar, kegiatan pengabdian harus dilakukan dengan pendekatan penuh hikmah dan kasih sayang, menurut ayat ini.

Dalam konteks ini, metode talaqqi yang diterapkan mahasiswa pada kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an (Gambar 1) merupakan bentuk dakwah bil hikmah. Menurut (Siregar, M., Lubis, R., & Fadli, 2020), talaqqi adalah metode klasik yang paling efektif dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an secara fonetik karena menekankan koreksi langsung antara guru dan peserta didik. Temuan lapangan memperlihatkan bahwa santri yang mengikuti pembinaan ini menunjukkan peningkatan pelafalan huruf dan ketepatan makhraj. Hasil ini memperkuat teori (Hakim, A., & Rahayu, 2023) yang menyatakan bahwa pendekatan interaktif antara pengajar dan peserta didik mendorong perkembangan kepercayaan diri, meningkatkan ketekunan belajar, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Kegiatan praktik salat berjamaah dan (Gambar 2) menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter keagamaan. Salat berjamaah bukan hanya ibadah individual, tetapi juga sarana pembinaan sosial, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Hadis Nabi SAW menyebutkan, "Salat berjamaah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada salat sendirian." (HR. Muslim). Aktivitas ini secara pedagogis berperan membentuk keteraturan perilaku anak dalam konteks kolektif. Menurut (Hakim, A., & Rahayu, 2023), metode pembelajaran berbasis praktik langsung dalam pendidikan agama dapat memperkuat dimensi afektif, yakni perasaan tanggung jawab spiritual dan sosial. Di MDTA Al-Muttaqin, siswa dilatih menjadi imam dan makmum secara bergantian, yang tidak hanya memperkuat aspek ritual, tetapi juga membangun kepemimpinan religius (religious leadership).

Selain itu, pembelajaran praktik wudhu yang benar (Gambar 3) memiliki relevansi dengan QS. Al-Mā'idah ayat 6 yang menegaskan pentingnya bersuci sebelum salat. Pembelajaran ini menanamkan kesadaran bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman dan merupakan syarat sah ibadah. (Fauziah, 2023) menegaskan bahwa pengajaran praktik bersuci dalam konteks madrasah dasar tidak hanya berorientasi ritual, tetapi juga membangun

kebiasaan higienis dan tanggung jawab pribadi terhadap kebersihan lingkungan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa setelah kegiatan ini, para santri mampu melakukan tahapan wudhu dengan benar dan mulai menegur teman sebayanya jika melanggar adab bersuci. Ini menandakan terjadinya transfer of value dari ranah kognitif menuju afektif dan moral.

Kegiatan pembelajaran akhlak dan kisah para sahabat Rasulullah SAW (Gambar 4) menjadi dimensi moral dari program ini. Strategi pembelajaran berbasis kisah (qishah tarbawiyah) merupakan pendekatan edukatif yang efektif untuk membangun empati dan kesadaran moral anak (Rahmawati, D., & Sari, 2022). Dalam kegiatan ini, mahasiswa menggunakan kisah sahabat Abu Bakar, Umar, dan Ali sebagai contoh nilai kejujuran, keadilan, dan kecerdasan spiritual. Anak-anak tampak antusias ketika mendengarkan kisah dan mampu menyebutkan sifat-sifat sahabat di akhir sesi pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan pendapat (Hidayati, L., Putra, R., & Ningsih, 2022) yang menyatakan bahwa metode naratif berperan dalam menumbuhkan moral imagination, yaitu kemampuan anak meniru perilaku ideal dalam konteks sosialnya.



Gambar 1. Mengaji Metode Talaqi.



Gambar 2. Praktik Wudhu dan Sholat Berjamaah.



Gambar 3. Praktik Wudhu.



Gambar 4. Pembelajaran Akhlak dan Kisah para Sahabat Rasulullah SAW.

Kegiatan perlombaan dan pembagian hadiah (Gambar 5) dalam program KKN ini merupakan bagian dari strategi pendidikan apresiatif yang bertujuan meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, penghargaan terhadap usaha merupakan bentuk pengakuan terhadap kerja keras dan niat baik. Rasulullah SAW bersabda, “Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya” (HR. Ibn Majah). Hadis ini menjadi dasar etika penghargaan dalam Islam, di mana pengakuan terhadap usaha seseorang bernilai moral dan spiritual.

Kegiatan perlombaan ini mencakup kompetisi membaca Al-Qur'an, adzan, dan hafalan doa pendek. Anak-anak terlihat antusias dan bersemangat mengikuti lomba. Hal ini memperkuat pendapat (Kurniawan, A., Hidayati, L., & Ramlan, 2022) bahwa pendekatan berbasis penghargaan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa serta menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan. Secara teoretik, aktivitas semacam ini termasuk ke dalam *positive reinforcement* strategi pendidikan yang menanamkan nilai dengan cara membangkitkan emosi positif ((Fauziah, 2023).

Kegiatan berikutnya, yaitu gotong royong di Tahfiz Darul Hufadz Al-Kautsar (Gambar 6), menjadi bentuk pengabdian sosial yang mencerminkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab lingkungan. Menurut (Hidayati, L., Putra, R., & Ningsih, 2022), pengabdian masyarakat berbasis gotong royong memperkuat *social capital* (modal sosial) antaranggota masyarakat dan menumbuhkan kepemimpinan lokal (*local leadership*). Di lokasi kegiatan, mahasiswa dan warga bersama-sama membersihkan halaman serta fasilitas tempat belajar tahfiz. Aktivitas ini tidak hanya berdampak fisik, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan spiritual bahwa kebersihan adalah bagian dari iman.

Ayat Al-Qur'an dalam QS. Al-Baqarah ayat 148 menegaskan: "Dan berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan." Nilai ini tercermin dalam semangat masyarakat yang bekerja sama dengan sukarela, tanpa pamrih. Program semacam ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengabdian bukan hanya diukur dari luaran akademik, tetapi juga dari munculnya solidaritas sosial dan etos kerja sama di masyarakat.

Sementara itu, senam bersama ibu-ibu di Jalan Setia (Gambar 7) mencerminkan pendekatan pengabdian yang holistik. Aktivitas fisik ini menggabungkan unsur kesehatan jasmani, kebersamaan sosial, dan dakwah bil hal (dakwah melalui tindakan). Dalam konteks teori pendidikan Islam, keseimbangan antara jasmani dan rohani merupakan bagian dari tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh (*integrated Islamic education*) (Rahmatullah, 2021).

Melalui kegiatan ini, mahasiswa berinteraksi langsung dengan masyarakat, mempererat ukhuwah Islamiyah, serta memberikan edukasi pentingnya menjaga kesehatan sebagai amanah dari Allah. Menurut penelitian (Hakim, A., & Rahayu, 2023), kegiatan sosial nonformal seperti senam atau pelatihan bersama dapat meningkatkan *sense of belonging* dan memperkuat hubungan emosional antara mahasiswa dan masyarakat binaan.

Puncak kegiatan ditandai dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW (Gambar 8) yang berlangsung di Masjid Al-Kautsar, serta pemberian penghargaan kepada pihak Kelurahan Tanjung Rejo (Gambar 9). Kedua kegiatan ini menggambarkan bentuk nyata kolaborasi antara mahasiswa, lembaga pendidikan, dan pemerintah kelurahan. Dalam pandangan (Rahmawati, D., & Sari, 2022), sinergi antara pemangku kepentingan lokal menjadi indikator keberhasilan program KKN karena memperkuat keberlanjutan kegiatan pengabdian pasca pelaksanaan.

Peringatan Maulid Nabi tidak sekadar seremonial keagamaan, tetapi juga menjadi media community engagement memperkuat nilai keteladanan Rasulullah SAW dan mempererat hubungan antarwarga. Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad). Melalui kegiatan ini, nilai-nilai akhlakul karimah diajarkan secara kontekstual kepada masyarakat.

Dari keseluruhan rangkaian kegiatan, terlihat adanya perubahan sosial dan religius yang signifikan. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan ibadah, masyarakat semakin aktif dalam kegiatan keagamaan, dan terjalin kemitraan yang baik antara mahasiswa, lembaga pendidikan, dan pihak kelurahan. Perubahan ini menunjukkan terbentuknya pranata sosial baru, yakni kelompok masyarakat yang lebih sadar pentingnya pendidikan agama dan kegiatan kolektif keagamaan.

Menurut (Rahmatullah, 2021), proses ini dapat dijelaskan melalui teori religious social transformation, di mana perubahan sosial tidak hanya terjadi karena intervensi struktural, tetapi juga melalui internalisasi nilai spiritual yang ditanamkan secara berulang dalam interaksi sosial. Kegiatan seperti pembinaan Al-Qur'an, gotong royong, dan Maulid Nabi telah menjadi sarana efektif untuk membangun kesadaran baru di tengah masyarakat modern yang mulai tergerus oleh individualisme.

Kegiatan ini juga berdampak langsung pada peningkatan kemampuan siswa. Mereka tidak hanya bertindak sebagai guru, tetapi juga bertindak sebagai orang-orang sosial yang belajar tentang dinamika masyarakat. Hal ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai laboratorium sosial untuk menguji kepemimpinan, empati, dan kemampuan akademik. "Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat," kata Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11. Ini menunjukkan bahwa ilmu dan amal meningkatkan derajat seseorang melalui aktivitas pengabdian, yang merupakan bagian dari ibadah.

Dari hasil pengamatan lapangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan KKN Mandiri ini berhasil membangun jembatan antara dunia akademik dan realitas sosial. Kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan masyarakat menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang diterapkan dengan pendekatan partisipatif mampu menghasilkan perubahan perilaku yang nyata. Program seperti ini sebaiknya dilanjutkan secara berkesinambungan agar menjadi model pengabdian masyarakat yang terukur dan berkelanjutan.



Gambar 5. Kegiatan Perlombaan dan Pembagian Hadiah.



Gambar 6. Gotong Royong di Tahfiz Darul Hufadz Al-Kautsar.



Gambar 7. Senam Bersama Ibu-Ibu di Jalan Setia.



Gambar 8. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.



Gambar 9. Pemberian Penghargaan kepada Pihak Kelurahan Tanjung Rejo.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di MDTA Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin, Kelurahan Tanjung Rejo, merupakan implementasi nyata dari pengabdian masyarakat berbasis nilai-nilai pendidikan Islam. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an, penguasaan fiqih ibadah, serta pembentukan karakter sosial dan religius di kalangan anak-anak madrasah. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode talaqqi, praktik salat berjamaah, pelatihan wudhu, pembelajaran akhlak, dan kegiatan sosial seperti gotong royong, senam, serta peringatan Maulid Nabi telah berhasil menumbuhkan kesadaran spiritual dan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat.

Secara teoretis, hasil kegiatan ini menguatkan pandangan bahwa pendidikan Islam yang berorientasi praktik dan partisipasi mampu membentuk perilaku keagamaan yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini juga menjadi bukti bahwa teori experiential learning dalam pendidikan dapat diadaptasi dalam konteks dakwah Islam melalui pendekatan bil hikmah (dengan hikmah dan kasih sayang), sebagaimana tertuang dalam QS. An-Nahl ayat 125. Mahasiswa berperan sebagai agen transformasi sosial yang menyalurkan ilmu pengetahuan sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada masyarakat.

Selain berdampak pada peserta didik dan masyarakat, kegiatan ini juga memberi manfaat reflektif bagi mahasiswa. Mereka memperoleh pengalaman pedagogis langsung yang memperkuat kompetensi profesional, sosial, dan spiritual. Program ini juga memperlihatkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan, dan pemerintah kelurahan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa di masa mendatang perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terukur. Diperlukan kolaborasi jangka panjang antara kampus dan lembaga pendidikan lokal untuk memantau perkembangan kemampuan baca Al-Qur'an, praktik ibadah, dan pembentukan karakter anak-anak. Selain itu, pelatihan guru madrasah serta penguatan evaluasi

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis berterima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Kelurahan Tanjung Rejo dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

Selain itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara karena telah memberikan bimbingan, bantuan administrasi, dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Penghargaan yang tulus disampaikan kepada pihak Kelurahan Tanjung Rejo, Yayasan Pendidikan Islam Al-Muttaqin (MDTA YPIA), serta seluruh guru dan staf pengajar yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Rejo, khususnya para orang tua dan peserta didik MDTA, yang telah memberikan partisipasi aktif dan sambutan hangat selama proses pembinaan dan kegiatan sosial dilaksanakan.

Penulis juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak/Ibu dosen di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penyusunan laporan jurnal ini.

Akhirnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa KKN Mandiri yang turut berkontribusi dan bekerja sama dalam menjalankan seluruh program pengabdian, baik dalam kegiatan pembinaan Al-Qur'an, pelatihan ibadah, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya. Semoga segala amal dan dedikasi yang telah diberikan menjadi catatan amal saleh di sisi Allah SWT dan memberi manfaat berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A. ibn Hanbal. (2003). *Musnad Ahmad ibn Hanbal*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Bukhari, M. ibn Isma'il. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (n.d.). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Fauziah, N. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Hakim, A., & Rahayu, D. (2023). Revitalisasi pendidikan agama di era digital melalui program pengabdian mahasiswa. *Jurnal Transformasi Pendidikan Islam*, 7(1), 55–68.
- Hidayati, L., Putra, R., & Ningsih, D. (2022). Penerapan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan KKN mahasiswa. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengabdian Sosial*, 9(2), 150–162.
- Ibn Majah, M. ibn Yazid. (2000). *Sunan Ibn Majah*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kurniawan, A., Hidayati, L., & Ramlan, M. (2022). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengabdian masyarakat berbasis KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 33–41.
- Muslim, A. al-Hajjaj. (2000). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Nasution, T., & Amin, R. (2024). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis digital di madrasah: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(1), 25–38. <https://doi.org/10.55543/jpik.v10i1.452>
- Rahmatullah, M. (2021). Pembentukan karakter sosial dan religius melalui kegiatan pengabdian masyarakat Islam. *Jurnal Pengabdian Islami*, 3(2), 105–114.

- Rahmawati, D., & Sari, M. (2022). Peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat melalui program kuliah kerja nyata (KKN). *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 112–120.
- Siregar, M., Lubis, R., & Fadli, M. (2020). Metode pembinaan ibadah praktis bagi anak usia madrasah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 95–104.
- Yuliana, S., & Ramadhan, F. (2021). Peran mahasiswa dalam peningkatan literasi Al-Qur'an di masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Pengabdian Ummat*, 2(3), 78–86.